

## **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Silvia Aji Saputri<sup>1</sup>**  
**Betari Maharani<sup>2</sup>**  
**Wahyu Anggit Prasetya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>(Universitas Muhammadiyah Magelang)

<sup>2</sup>betari.maharani@ummgl.ac.id

### **Abstract**

*The aims of this study are to investigate the effect of environment performance, environmental disclosure, and environment cost to firm value. Tobin's Q is used to measure firm value. This study is quantitative. The data of this study had collected from financial statement in 2017-2021 period. The data population is manufactured company which registered in Bursa Efek Indonesia. This study used purposive sampling method to collect the data and we obtained 45 data sample. Regression analysis utilized to analysis the hypotheses. The result showed that environment performance has positive and significant effect to the firm value. Meanwhile, environment cost and environment disclosure had no effect on firm value.*

**Keywords:** *Environment Cost, Environment Disclosures, Environment Performance, Firm Value*

### **I. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, 2007). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Peningkatan harga saham dapat mengakibatkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan semakin tinggi, maka kemungkinan nilai *return* yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi (Rinnaya & Andini, 2016; Lantari & Widnyana, 2018). Oleh karena itu, seringkali investor membuat pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan berdasarkan analisis nilai perusahaan.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur periode tahun 2017-2021 cenderung mengalami penurunan. Harga saham penutupan perusahaan manufaktur pada akhir tahun 2017 sebesar 1.640,

pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.550, tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi 1.460, tahun 2020 turun menjadi 1.326, kemudian pada tahun 2021 turun menjadi 1.234.

**Gambar 1**  
**Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2017-2021**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur menurunkan kredibilitas perusahaan yang berpengaruh buruk pada penilaian investor terhadap perusahaan. Akibatnya, harga saham perusahaan yang tertimpa kasus menjadi turun. Sebagai contoh adalah kasus gugatan izin lingkungan pabrik oleh warga masyarakat pada PT Semen Indonesia Tbk di Rembang, Jawa Tengah. Harga saham PT Semen Indonesia Tbk mengalami turun 2,91% menjadi Rp 10.000, setelah bergerak dengan rentang harga Rp 9.650 – Rp 10.375 (Audrine, 2016). Kemudian, kasus penyelewengan perpajakan dan peraturan-peraturan lingkungan hidup oleh PT Freeport yang mengakibatkan saham menurun dari US\$ 2.73 atau sekitar 15% ke US\$16.08 (Gunawan, 2018).

Fenomena kasus terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk dan PT Freeport menggambarkan bahwa salah satu sebab dari semakin buruknya citra perusahaan yang digambarkan dengan penurunan harga saham adalah kurangnya tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan lingkungan sosial. Sementara, *stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan sumber daya yang berkontribusi besar terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan bisnis perusahaan tidak dapat berjalan tanpa ada peran dari lingkungan yang baik, sementara lingkungan baik dapat tercipta jika pemanfaatan sumber daya yang ada didalamnya dikelola sesuai dengan prosedur dan aturan yang ditetapkan (Gray & Bebbington, 2007).

Pada umumnya, perusahaan seharusnya berupaya untuk selalu menciptakan lingkungan yang baik seperti misalnya dengan melakukan penghijauan, mengolah limbah buangan, dan melakukan kegiatan sosial untuk masyarakat. Tindakan yang dilakukan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik, akan cenderung lebih mendapat perhatian *stakeholder*. Semakin banyak *stakeholder* yang menilai positif dan simpati terhadap tindakan perusahaan, maka akan semakin baik citra perusahaan. Pada akhirnya akan semakin banyak *stakeholder* terutama investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan yang disertai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian Asrizon, Asmeri and Ardiany (2021), Rusmana and Purnaman (2020) dan Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, hasil penelitian Hapsoro & Adyaksana (2020), Sawitri & Setiawan (2018) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ethika, Azwari & Muslim (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dengan baik, cenderung akan mengungkapkan aktivitas tersebut kepada *stakeholder* (Rakhiemah & Agustia, 2016). Laporan keuangan menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk memberikan gambaran aktivitas lingkungan yang dilakukan. Pengungkapan lingkungan melalui laporan keuangan membantu perusahaan mengkomunikasikan informasi dampak aktivitas perusahaan yang bersifat keuangan maupun non keuangan kepada pemegang saham. Tujuannya adalah agar perusahaan mendapai penilaian yang baik dari pemegang saham bahwa perusahaan telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan (Ahmadi and Bouri, 2017).

Buana and Nuzula (2017) menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) di dalam laporan yang dibuat perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diterima oleh para *stakeholder* maupun calon investor yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk keputusan investasi dan secara tidak langsung meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Asrizon, Asmeri & Ardiany (2021), Daromes (2020), Nur, Saraswati & Andayani (2019) dan Setiadi & Agustina (2020) dan Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan

lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Artamelia, Surbakti & Julianto (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara Pristianingrum (2018) dan Sahputra, Situmorang & Fadillah (2021) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan lingkungan secara luas dapat tercapai jika didukung dengan pengorbanan ekonomi dalam bentuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasi perusahaan (Hansen & Mowen, 2011). Pemegang saham yang peduli terhadap kinerja lingkungan perusahaan, kemungkinan akan menjadikan biaya lingkungan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi suatu perusahaan. Wulaningrum & Kusrihandayani (2020) dan Apriandi, Mardika & Astuti (2022) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Hapsoro & Adyaksana (2020) dan Wardhana (2017) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara, Okta, Suaidah & Antasari (2022) dan Rasyid & Yuliandhari (2018) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan Asrizon, Asmeri & Ardiany (2021) dengan menambahkan faktor biaya lingkungan pada analisis, karena biaya lingkungan merupakan salah satu komponen penting yang kemungkinan dipertimbangkan investor ketika akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan, karena aktivitas produksinya yang menghasilkan limbah berbahaya bagi daerah sekitar perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga menilai kepatuhan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan masih rendah. Kemudian, periode yang diteliti adalah tahun 2017-2021. Periode ini dipilih karena pada jangka waktu tahun tersebut persentase tingkat

ketaatan perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan/PROPER mengalami fluktuasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan hasil temuan ilmiah dan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk melakukan manajemen lingkungan.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan tentang alasan perusahaan menyampaikan atau memberikan informasi terkait perusahaan kepada *stakeholder*. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi ini, dilatarbelakangi adanya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan *stakeholder* (Bergh et al. 2019). Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan *stakeholder*. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesenjangan informasi yang dimiliki, *stakeholder* diberikan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel (dapat dipercaya) dan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Kinerja lingkungan menggambarkan sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan yang berpotensi dan atau telah membahayakan lingkungan karena aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan (Clarkson et al. 2008). Sementara, pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi lingkungan yang bersifat sukarela berupa informasi kualitatif maupun kuantitatif pada laporan tahunan perusahaan (Suratno, Darsono & Mutmainah, 2007 dan Ningtyas and Triyanto, 2019).

Biaya lingkungan adalah kumpulan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Hansen and Mowen, 2011). Biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan proses bisnis suatu perusahaan (*corporate sustainability*) (Sambharakreshna, 2009).

Menurut Irawan dan Kusuma (2019), nilai perusahaan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur dari harga saham. Nilai perusahaan diartikan sebagai sejumlah harga yang sanggup dibayar oleh investor jika suatu

perusahaan dijual (Massie et al., 2017). Semakin tinggi penghargaan investor terhadap suatu perusahaan, menunjukkan bahwa nilai (reputasi) perusahaan juga semakin tinggi.

### **2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Handayani (2010) mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan ditunjukkan dengan ikut sertanya perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan. Pengelolaan kinerja lingkungan dengan baik dapat mendukung perusahaan berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan. Walaupun pengelolaan lingkungan membutuhkan investasi dana yang besar, namun akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan dimasa mendatang terutama meningkatkan citra perusahaan.

Baiknya citra perusahaan dapat dilihat dari semakin tingginya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Kondisi ini menjadi berita baik untuk investor, karena mengindikasikan perusahaan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungannya dengan baik. Sesuai dengan teori sinyal bahwa peran informasi perusahaan merupakan model sebagai dasar keputusan bagi pihak *stakeholder*, maka dalam hal ini investor menjadi semakin percaya kepada perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik menanamkan saham, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan semakin tingginya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrizon, Asmeri & Ardiany (2021), Rusmana & Purnaman (2020) dan Wulaningrum & Kusrihandayani (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.2. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan lingkungan diartikan sebagai proses mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada *stakeholder* mengenai sejauh mana perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Okta, Suaidah & Antasari, 2022). Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan lingkungan mencerminkan transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian, dan meningkatkan keuntungan kompetitif. Pengungkapan lingkungan yang relevan

digunakan oleh *stakeholder* untuk membuat keputusan terkait keterlibatannya dalam perusahaan. Selain itu, pengungkapan lingkungan kemungkinan dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi (Iatridis, 2014).

Sesuai dengan teori sinyal, informasi tanggung jawab lingkungan yang diungkap oleh perusahaan melalui laporan keuangan akan di respon positif oleh investor (Moser and Martin, 2012). Pengungkapan lingkungan perusahaan akan menjadi alat untuk pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi, yang dapat berakibat pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian Asrizon, Asmeri and Ardiany (2021), Wulaningrum and Kusrihandayani (2020), dan Setiadi and Agustina (2020) dan menunjukkan hasil pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H<sub>2</sub>: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.3. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Aktivitas pendeteksian, pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan membutuhkan sejumlah biaya (Hansen and Mowen, 2011). Pengorbanan perusahaan dalam bentuk biaya lingkungan ini kemudian dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang kemudian diinformasikan kepada *stakeholder*.

Informasi besar kecilnya biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat menjadi berita positif bagi *stakeholder* terkait sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan. Informasi biaya lingkungan ini merupakan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh *stakeholder* terutama investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi biaya lingkungan menjadi indikasi bahwa dalam aktivitas operasionalnya perusahaan tidak hanya mempertimbangkan manfaat lingkungan alam yang dapat diambil saat ini saja, tetapi juga mempertimbangkan cara mempertahankan, menjaga dan memperbarui kebermanfaatan alam untuk masa mendatang. Tindakan ini yang kemudian menciptakan penilaian yang baik di mata para investor, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Albertini (2013), Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) dan Hapsoro and Adyaksana (2020) membuktikan bahwa

biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap tahun 2017-2021 di *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.
- 2) Perusahaan manufaktur tidak mengalami delisting dan perpindahan sektor dari tahun 2017 sampai 2021.
- 3) Perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2017 sampai 2021.
- 4) Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER tidak mengalami kerugian dari tahun 2017 sampai 2021.
- 5) Perusahaan manufaktur yang memberikan informasi kelengkapan terkait data penelitian

Jumlah sampel perusahaan yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 6 perusahaan dengan periode observasi selama lima tahun. Dengan demikian diperoleh total sampel akhir dalam penelitian ini adalah sebesar 45 data.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, yang bersumber dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi laporan tahunan perusahaan. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yaitu Nilai Perusahaan (NP), Kinerja Lingkungan (KL), Pengungkapan Lingkungan (PL), dan Biaya Lingkungan (BL) ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan (NP)	<p>Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio <i>Tobin's Q</i> atau dengan rumus:</p> $Tobin's Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$ <p>Keterangan:</p> <p><i>Tobin's Q</i> = Nilai Perusahaan  MVF = jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham di akhir tahun buku  DEBT = kewajiban jangka Panjang + kewajiban jangka pendek  TA = Total aset</p>
2.	Kinerja Lingkungan (KL)	<p>Kinerja lingkungan diukur berdasarkan sistem peringkat yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup dalam lampiran PROPER mulai dari skor 1 hingga 5 yang dijabarkan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor 5 untuk warna emas dalam PROPER</li> <li>2. Skor 4 untuk warna hijau dalam PROPER.</li> <li>3. Skor 3 untuk warna biru dalam PROPER.</li> <li>4. Skor 2 untuk warna merah dalam PROPER.</li> <li>5. Skor 1 untuk hitam dalam PROPER.</li> </ol> <p>Alat ukur ini sebelumnya telah digunakan Deswanto, Refandi Budi dan Siregar (2018).</p>
3.	Pengungkapan Lingkungan (PL)	<p>Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:</p> $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan:</p> <p>CSRI<sub>j</sub> = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure index</i> perusahaan j  N<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j  X<sub>ij</sub> = Dummy variabel: 1 : jika item i diungkapkan. 0 jika item i tidak diungkapkan</p>
4.	Biaya Lingkungan (BL)	<p>Biaya lingkungan dalam penelitian diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan laba bersih. Rumus yang dalam pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:</p> $Biaya\ Lingkungan = \frac{Cost\ CSR}{Profit}$ <p>Keterangan:</p> <p><i>Cost CSR</i> = biaya yang digunakan untuk kegiatan CSR  <i>Profit</i> = Laba setelah pajak</p>

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 menggambarkan nilai terendah pada variabel biaya lingkungan, sementara variabel dengan nilai tertinggi adalah nilai perusahaan. Rata-rata pada seluruh variabel bernilai positif yang mengindikasikan bahwa semua variabel cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	45	3,00	5,00	3,42	0,54
PL	45	0.26	0,68	0,46	0,09
BL	45	0.00	0,10	0,02	0,03
NP	45	0.64	6,62	2,44	1,50

Sumber: Data diolah, 2022

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal dan bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Oleh karena itu, data yang terkumpul dapat diuji dan dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No	Jenis Uji	Kriteria	Hasil	Keputusan
1.	Normalitas ( <i>Kolmogorov Smirnov</i> )	Sig>0,05	0,20	Data berdistribusi normal
2.	Autokorelasi ( <i>Durbin-Watson</i> )	dU<dW<(4-d)	1,66<s2,21<2,33	Tidak terjadi autokorelasi
3.	Multikolinearitas	Tolerance>0,1 VIF<10	KL → 0,0885>0,1 PL → 0,0801>0,1 BL → 0,884>0,1 KL → 1,130<10 PL → 1,248<10 BL → 1,131<10	Tidak terjadi multikolinearitas
4.	Heterokedastisitas	Sig>0,05	KL → 0,610 PL → 0,554 BL → 0,064	Tidak terjadi heterokedastitas

Sumber: Data diolah, 2022

##### Hasil Uji t

Hasil uji Hipotesis 1 pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t hitung (4,549) > t tabel (1,681) dan p value (0,000) < α (0,050), sehingga **H1 diterima**. Uji pengaruh Hipotesis 2 menunjukkan hasil t hitung (-0,953) < t tabel (1,681) dan p value (0,556) > α (0,05), sehingga **H2 tidak diterima**. Sementara hasil uji Hipotesis 3

menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $(-1,290) < t$  tabel  $(1,681)$  dan  $p$  value  $(0,204) > \alpha$   $(0,05)$ .

Artinya, **H3 tidak diterima**.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
KL	1,681	4,549	0,000	H1 Diterima
PL	1,681	-0,593	0,556	H2 Tidak Diterima
BL	1,681	-1,290	0,204	H3 Tidak Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur pada penelitian ini telah memperoleh peringkat hijau dan biru, artinya bahwa perusahaan manufaktur pada penelitian ini telah melakukan kinerja lingkungan yang baik, sesuai dengan ketentuan Kementerian Lingkungan Hidup. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif bagi masyarakat dan investor serta calon investor. Perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan (Sapulette and Limba, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempertimbangkan isu lingkungan untuk menilai suatu perusahaan. Pasar memberikan penilaian bahwa perusahaan tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan saja tetapi juga aspek keberlanjutan usaha perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin baiknya kinerja lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa pemeringkatan kinerja perusahaan berdasarkan pengelolaan lingkungan (PROPER) perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menambah nilai kandungan informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai penjelasan Suratno, Darsono & Mutmainah (2007) bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa informasi kinerja lingkungan merupakan *good news* bagi pelaku pasar yang dapat meningkatkan minat investor untuk memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kesadaran kinerja lingkungan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asrizon, Asmeri and Ardiany (2021), Rusmana and Purnaman (2020) dan Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hapsoro and Adyaksana (2020) dan Sawitri and Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2) Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang mengungkapkan terkait lingkungan baik dalam hal positif ataupun negatif tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada praktiknya, belum semua perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan secara lengkap sesuai peraturan yang berlaku. Artinya, informasi yang diungkapkan hanya seadanya saja. Jadi, dalam penelitian ini perusahaan tidak mengungkapkan informasi lingkungan yang cukup, sesuai dengan standar GRI yang menjadi pedoman pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan lingkungan. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan.

Selain itu, kemungkinan besar, belum banyak investor yang menganggap penting informasi pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang lengkap atau kurang lengkap yang dilakukan oleh perusahaan, tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membuat keputusan. Investor menilai bahwa pengungkapan lingkungan tidak akan berdampak langsung pada nilai investasi dan *expected return* dari investasinya. Investor cenderung fokus pada *market economy*, faktor keuangan dan berita-berita yang muncul. Selain itu, investor mungkin memandang bahwa dampak strategi pelestarian lingkungan tidak dapat langsung dirasakan saat ini, sehingga pengungkapan lingkungan ini justru menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak melakukan aktivitas yang menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan (Nuryana and Bhebhe, 2019).

Hasil ini tidak dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat memotivasi investor untuk membeli saham perusahaan, yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Moser &

Martin, 2012). Hal ini berarti bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak direspon oleh investor. Penilaian investor terhadap perusahaan tidak hanya dari informasi lingkungan yang diungkapkan, tetapi lebih kepada informasi keuangan perusahaan (Artamelia, Surbakti & Julianto, 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrizon, Asmeri and Ardiany (2021), Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) dan Setiadi and Agustina (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahputra, Situmorang and Fadillah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3) Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebesar apapun biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tidak menyebabkan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan biaya lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu karena tidak semua perusahaan mengalokasikan biaya terkait lingkungan secara khusus. Walaupun sudah diatur dalam peraturan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang diatur UU No.47 tahun 2012 yang hakikatnya mengikat dan bersifat mandatory (memaksa) dalam pengimplementasian pada perusahaan hanya bersifat voluntary (sukarela). Dari populasi 194 perusahaan manufaktur hanya 9 perusahaan yang sesuai kriteria dan dijadikan sampel. Hal-hal ini yang membuat hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, menurut Fitriani (2013) kondisi ini dapat terjadi karena biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*), dimana bentuk, tipe, dan strategi cost yang dilakukan perusahaan lebih bersifat *indirect effect*. Meskipun biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan telah dikeluarkan, manfaat ekonomis dari pengorbanan biaya tersebut tidak langsung dirasakan.

Hasil ini tidak dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk

mengambil keputusan. Hal ini berarti bahwa biaya lingkungan yang dialokasikan oleh perusahaan tidak mendapatkan sinyal baik dari investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertini, (2013), dan Wulaningrum and Kusrihandayani (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) dan Rasyid & Yuliandhari (2018) yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 45 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasan tidak berpengaruhnya variabel pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu karena perusahaan belum sepenuhnya mengungkapkan informasi terkait dengan lingkungan sebagaimana yang telah ditentukan sesuai dengan standar GRI. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Alasan biaya lingkungan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu karena tidak semua perusahaan mengalokasikan biaya terkait lingkungan secara khusus. Hal ini membuat hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai dari *Adjusted R Square* yang menunjukkan kemampuan variabel independen kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan masih kecil. Selain itu, banyaknya perusahaan yang belum menerbitkan laporan selama periode penelitian dan

kurangnya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian membuat sampel dalam penelitian ini terbatas.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, misalnya variabel kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian Hidayat, Triwibowo and arpaung (2021) yang berhasil membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan periode penelitian sehingga jumlah sampel dapat mencukupi dan lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. and Bouri, A. (2017) 'The Relationship between Financial Attributes, Environmental Performance and Environmental Disclosure: Empirical Investigation on French Firms Listed on CAC 40. *Management of Environmental Quality*, 28(4), pp. 490–506. Available at: <https://doi.org/10.1108/MEQ-07-2015-0132> (Accessed: 14 April 2023).
- Albertini, E. (2013) Does Environmental Management Improve Financial Performance? A Meta-Analytical Review. *Organization & Environment*, 26(4), pp. 431–457. Available at: <https://doi.org/10.1177/1086026613510301>.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, Vol. 2, pp. 971-988.
- Asrizon, R., Asmeri, R. and Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal*, 3(2), pp. 227–246.
- Audrine, D. (2016). Kalah Dari Petani Rembang, Saham Semen Indonesia Anjlok 2,9%, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161011174644-92-164801/kalah-dari-petani-rembang-saham-semen-indonesia-anjlok-29>.
- Bergh, D.D. et al. (2019). Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), pp. 122–158.
- Buana, V.A. and Nuzula, N.F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section Yang Terdaftar Di Japan Exchange Group Perode 2013 – 2015). Universitas Brawijaya.

- Clarkson, P. et al. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting Organization and Society*, 33(4-5), pp. 303-327.
- Daromes, F. E. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101.
- Deswanto, Refandi Budi dan Siregar, S.V.N.P. (2018). The Associations Between Environmental Disclosures With Financial Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), pp. 180-193.
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122-133.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), pp. 137-148.
- Gray, R. and Bebbington, J. (2007). Corporate Sustainability, Accountability and The Pursuit of The Impossible Dream. *Handbook of Sustainable Development*.
- Gunawan, A. (2018) Aturan Baru Limbah di RI Bikin Saham Freeport Anjlok Parah, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180425131613-17-12420/aturan-baru-limbah-di-ri-bikin-saham-freeport-anjlok-parah>.
- Handayani, A.R. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. and Mowen, M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsoro, D. and Adyaksana, R.I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp. 41-52. Available at: <https://doi.org/10.33312/ijar.487>.
- Hidayat, T., Triwibowo, E. and arpaung, N.V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), pp. 1-18.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Massie, J. V., Tommy, P., & Koleangan, R. A. (2018). Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-

- 2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3).
- Moser, D. V. and Martin, P.R. (2012). A Broader Perspective on Corporate Social Responsibility Research in Accounting. *The Accounting Review*, 87(3), pp. 797–806. Available at: <https://doi.org/10.2308/accr-10257>.
- Ningtyas, A.A. and Triyanto, D.N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), pp. 14–26.
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan: kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 213-228.
- Nuryana, I. and Bhebhe, E. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. *Accounting and Financial Review*, 2(2), pp. 142–146.
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112-127.
- Pristianingrum, N. (2018). Pengaruh ukuran, profitabilitas, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *UNEJ e-Proceeding*, 353-364.
- Rakhiemah, N.A. and Agustia, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, pp. 4–6.
- Rasyid, A. R., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).
- Rinnaya, I.Y. and Andini, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Oemar, A, 2(2).
- Rusmana, O. and Purnaman, S.M.N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), pp. 42–52.
- Sahputra, R., Situmorang, M. and Fadillah, H. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 7(3).

- Sambharakreshna, Y. (2009). Akuntansi Lingkungan Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *InFestasi*, 5(1), pp. 1–21.
- Sapulette, S.G. and Limba, F.B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), pp. 31–43.
- Sawitri, A.P. and Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), pp. 207–214. Available at: <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>.
- Setiadi, I. and Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), pp. 198–207. Available at: <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp. 355–374.
- Sujoko, S. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan, strategi diversifikasi, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(2), pp. 236–254.
- Suratno, I.B., Darsono, D. and Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2).
- Wardhana, P. K. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1(2), 274-282.
- Wulaningrum, R. and Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, pp. 97–103.